

## RINGKASAN

Endometriosis merupakan keadaan klinis yang penting karena dapat menyebabkan infertilitas, disminorea, nyeri pelvik kronis dan masalah penting lainnya. Endometriosis diderita oleh 5-20% pada populasi umum di seluruh dunia. di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya kejadian endometriosis pada penderita infertil yang dilakukan laparoscopi cenderung menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2009 didapatkan kejadian endometriosis 42%, meningkat pada tahun 2010 menjadi 45%, terakhir pada tahun 2011 meningkat mencapai 52%. Indeks massa tubuh merupakan salah satu faktor resiko yang dapat mempengaruhi kejadian endometriosis, khususnya indeks massa tubuh yang rendah atau tinggi. Kejadian endometriosis belum dapat dijlaskan dengan pasti, sedangkan penelitian mengenai hubungan indeks massa tubuh dengan endometriosis belum banyak diteliti khususnya di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian endometriosis di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Metoda penelitian, analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya pasien laparoscopi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama periode 2012-2013. Besar sampel sebanyak 108 diambil secara total sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel independen indeks massa tubuh, variabel dependen endometriosis. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengumpul data. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian dari 108 pasien yang menjalani laparoscopi adalah sebagian besar (57%) mengalami endometriosis, sebagian besar (55%) memiliki

indeks massa tubuh normal. Secara statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan endometriosis ( $p=0,000$ ). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nagle *et al* (2009) mendukung pendapat tentang hubungan indeks massa tubuh lebih dengan endometriosis, beliau berpendapat bahwa wanita yang memiliki berat badan berlebih selama 10 tahun dapat meningkatkan resiko endometriosis, dimana OR 2,8 ; 95% CI (1,1-7,5). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pillet *et al* (2011) yang menyatakan bahwa endometriosis secara signifikan terjadi pada wanita dengan indeks massa tubuh rendah, mendukung pendapat bahwa indeks massa tubuh rendah berhubungan dengan endometriosis.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar pasien laparoskopi memiliki indeks massa tubuh normal, diagnosa pasien laparoskopi adalah sebagian besar endometriosis, ada hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian endometriosis.

**ABSTRACT**

*Endometriosis is a condition that clinically aware because it can lead to infertility, dismenorhea, chronic pelvic pain, and other important issues. Endometriosis affects 5-20% of general population worldwide. Body mass index is a risk factor that can affect the incidence of endometriosis. This high incidence rate still unexplainable. Objective of this research is to study the relationship of body mass index and the incidence of endometriosis in Dr. Soetomo Hospital.*

*This research used analatic observational cross-sectional approach. The study population was Dr. Soetomo hospitaís patient during 2012-2013. Sample size of 108 was taken by total sampling that met the inclusion criteria. Independent variable is body mass index and the dependent variable is endometriosis. Research instruments using a data collection sheet.*

*The results of 108 patients who underwent laparoscopy are 57% of them had endometriosis and mostly (55%) with a normal body mass index. Chi-Square test showed that there is a significant relationship between body mass index and endometriosis ( $p = 0.000$ ).*

*The conclusion of this study are normal and higher body mass index independently associated with endometriosis. Mostly laparoscopic patients had a normal body mass index, whereabout their mainly diagnosis was endometriosis.*

***Keywords: Body Mass Indeks, Endometriosis***